

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, sebuah perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi selalu memerlukan berbagai peralatan, perlengkapan, dan sarana-sarana lainnya. Untuk menunjang kegiatan usaha tersebut dalam istilah akuntansi disebut dengan asset. Asset yang dimiliki oleh perusahaan harus di jaga dengan baik sehingga proses produksi kelangsungan bisnis perusahaan dapat berlanjut. Asset berupa cadangan spare part peralatan tersebut biasanya disimpan di gudang penyimpanan milik perusahaan sehingga bisa digunakan secepatnya apa bila barang akan di gunakan dalam penyimpanan spare part tersebut perlu di perhitungkan juga kerusakan peralatan, kehilangan peralatan, dan penyusutan dari spare part tersebut. Persediaan spare part pada peralatan tersebut harus di kendalikan dengan baik sehingga saat barang tersebut di butuhkan harus tersedia. Aktivitas operasional perusahaan harus berjalan terus menerus agar tidak menimbulkan kerugian perusahaan.

Dalam pelaksanaan audit eksternal maupun audit internal yang dilakukan di sebuah perusahaan, hal yang sangat berpengaruh dalam penilaian audit adalah pelaksanaan pengendalian internal. Semakin baik pengendalian internal semakin sedikit sampling yang akan di audit, namun jika pengendalian internal tersebut buruk maka sampling yang akan diaudit akan jauh lebih banyak. Dan pelaksanaan audit internal biasanya dilakukan untuk menilai pengendalian internal yang di terapkan dan di jalankan perusahaan tersebut.

Pengendalian internal menurut Sukrisno Agoes (2017, h. 162) proses yang dirancang, diimplementasikan dan di pelihara oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, manajemen, dan personal lain untuk menyediakan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan suatu entitas yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektifitas operasi dan kepatuhan terhadap perundang-undangan. Pengendalian internal mencakup kebijakan-kebijakan yang di keluarkan perusahaan, prosedur-prosedur, dan sistem informasi

yang di gunakan oleh perusahaan tersebut untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara data keuangan. Pengendalian internal adalah suatu sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan struktur pengendalian intern. Pengendalian internal bukan hanya memeriksa kebenaran angka-angka saja dan melindungi harta kekayaan perusahaan dari segi pembukuan saja tetapi juga memperhatikan struktur organisasi perusahaan, peningkatan efisiensi kerja dan menganalisis keberhasilan dari suatu kebijakan manajemen, oleh karena itu pengendalian internal harus di monitoring dan di evaluasi agar manfaat pengendalian internal tersebut berdaya guna dan berhasil guna serta dapat di pertanggung jawabkan. Penerapan pengendalian internal perusahaan dapat berjalan baik dengan baik apabila pengendalian tersebut berpedoman pada suatu pengendalian internal yang baik sehat dimana pengendalian tersebut tidak menjadi beban sehingga memperlambat pencapaian perusahaan tetapi justru pengendalian tersebut harus menjadi alat bantu bagi manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Dengan demikian maka pengendalian adalah sifat menyeluruh terhadap semua komponen yang ada dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Persediaan atas spare part sangat di perlukan untuk memastikan ketersediaannya barang di gudang untuk kelancaran opsional perusahaan, spare part ini merupakan asset yang harus di jaga agar tidak menimbulkan resiko kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan prosedur atas persediaan telah dilakukan dengan baik sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mengurangi atau mengantisipasi resiko tersebut, serta memastikan kegiatan opsional telah berjalan dengan baik.

PT. Pembangkitan Jawa Bali (PT. PJB) adalah perusahaan pembangkit listrik dan merupakan anak perusahaan dari PT PLN. PT PJB merupakan produsen listrik yang menyuplai kebutuhan listrik di Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur dan Bali.

Berdasarkan analisis resiko dalam permintaan barang ada yang tidak sesuai dengan prosedur yang terdaftar di sistem sehingga mempengaruhi permintaan akan *spare part* yang akan di rencanakan karena di harapkan tidak

terjadi keterbatasan stok *spare part*, adanya keterlambatan kedatangan, dan banyak komponen *spare part special* yang pembeliannya harus di rencanakan dari jauh-jauh hari, dalam pengadaan *spare part* di perusahaan sudah menggunakan sistem sehingga dapat di tentukan waktu pengadaan barang. Apabila pengelolaan *spare parts* masih kurang tepat maka akan mengganggu kegiatan operasi karena tidak tersedianya *spare parts* yang diperlukan untuk memperbaiki kerusakan di pembangkit yang selanjutnya menghambat produktifitas pembangkit.

1.2. Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan *spare part* PT PJB Unit Pembangkitan Muara Tawar ?
2. Apakah ada penyimpangan prosedur atas persediaan *spare part* yang sudah di laksanakan perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data perusahaan yang berhubungan dengan penerapan pengendalian internal atas persediaan dan data tersebut untuk di olah kembali untuk mendapatkan informasi untuk dimanfaatkan oleh pengguna

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan *spare part* pada PT PJB Unit Pembangkitan Muara Tawar dan memberkan masukan atau saran kepada perusahaan dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pengendalian internal.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi penulis
Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperoleh wawasan memperluas pengetahuan , baik teori maupun praktek dan penelitian berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh siding sarjana strata-1 (S1) program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi Bhayangkara Jakarta Raya.
- b. Bagi Perusahaan
Di harapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal terhadap persediaan Spare part di perusahaan.
- c. Bagi Pihak Lain
Penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi ilmu bagi beberapa pihak yang berhubungan dengan pengendalian internal terhadap persediaan Spare part di perusahaan

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah pengendalian internal pada persediaan *Spare part* pada PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Muara Tawar data tahun 2018.

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini di kelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang pengertian Pengendalian Internal, Persediaan, Pemeliharaan Pembangkit, dan Kerangka Pemikiran, Penelitian Terdahulu

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan, hasil analisis data, pembahasan hasil penelitian

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi Kesimpulan, implikasi manajemen

